

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Return On Assets* (ROA) dan Risiko Bisnis pada perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 18 tahun dari tahun periode 2006 sampai 2023. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui *website* resmi perusahaan yaitu [www.mppa.co.id](http://www.mppa.co.id).

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT Matahari Putra Prima Tbk**

PT Matahari Putra Prima Tbk atau dikenal dengan nama MPPA Retail Group merupakan perseroan yang sudah berdiri sejak tanggal 11 Maret 1986, bergerak di bidang usaha perdagangan umum, ritel, dan kafe restoran. Peritel modern multiformat ini dimiliki oleh Lippo Group melalui Multipolar Tbk (MLPL) yang merupakan pemegang saham mayoritas MPPA. Pada tahun 1992, MPPA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, sebanyak 8.700.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.150,- per saham.

MPPA memulai operasionalnya dengan mengelola berbagai format ritel, salah satunya *Hypermart*, yang diperkenalkan pada tahun 2004 sebagai *hypermarket compact*. Pada tahun 2010, MPPA melakukan divestasi Matahari *Department Stores* dengan nilai transaksi sebesar Rp7,2 triliun, menandai langkah besar dalam fokus perusahaan terhadap pengembangan format ritel yang lebih

modern dan berfokus pada konsumen. Pada tahun 2014, MPPA meluncurkan *Hypermart G7* sebagai gerai baru dengan konsep lebih segar dan inovatif. Di tahun ini juga, MPPA memiliki 3,5 juta jumlah keanggotaan *Hicard*.

Pada tahun 2015, MPPA terus mengembangkan format-format baru seperti *Foodmart Primo*, grosir *SmartClub*, *Convenience Store FMX*, dan *Boston Health & Beauty* sebagai konsep baru khusus kecantikan dan perawatan tubuh. Pada tahun 2018, MPPA melakukan transformasi bisnis yang lebih fokus pada pelanggan dengan produk berkualitas dan harga bersaing, yaitu dengan memperkenalkan strategi *Omni-Channel* melalui pengembangan aplikasi *Hypermart Mobile* untuk memperluas pengalaman belanja *online*.

Meskipun menghadapi tantangan pasar pada tahun 2019, MPPA mempertegas fokus pada ritel konsumen dengan mengutamakan format *Hypermart* dan *Foodmart* serta meninggalkan bisnis B2B yang kurang menguntungkan. Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, MPPA mempercepat transformasi bisnisnya ke model *Offline to Online (O2O)* melalui *platform e-commerce* seperti *Hypermart Online* dan *Chat & Shop by WhatsApp*, yang dilengkapi dengan fitur *Park & Pickup* dan *BELLA (Single National Whatsapp Number)*. Di tahun 2021, MPPA memperluas kolaborasi dengan *marketplace* terkemuka dan mendukung pembayaran digital seperti QRIS, GoPay, OVO, dan *ShopeePay*, menegaskan posisinya sebagai peritel yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen.

MPPA terus berkomitmen terhadap keberlanjutan dan keamanan produk dengan mencatatkan berbagai sertifikasi penting di bidang manajemen pangan dan

halal. Hal ini dibuktikan pada tahun 2022, MPPA menjadi peritel *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) untuk seluruh gerai dan pusat distribusinya. Pada tahun 2023, MPPA mengoperasikan 181 gerai yang terdiri dari 95 *Hypermart*, 21 *Foodmart*, 13 *Hyfresh*, 31 *Boston*, dan 21 *FMX* di 73 kota yang tersebar di seluruh Indonesia, didukung oleh lima pusat distribusi dan satu kantor pusat. Hal ini menunjukkan komitmen MPPA untuk terus memperkuat posisinya sebagai salah satu peritel FMCG terbesar di Indonesia.

### **3.2 Logo, Visi dan Misi PT Matahari Putra Prima Tbk**

#### **3.2.1 Logo**



**Gambar 3. 1 Logo Perusahaan PT Matahari Putra Prima Tbk**

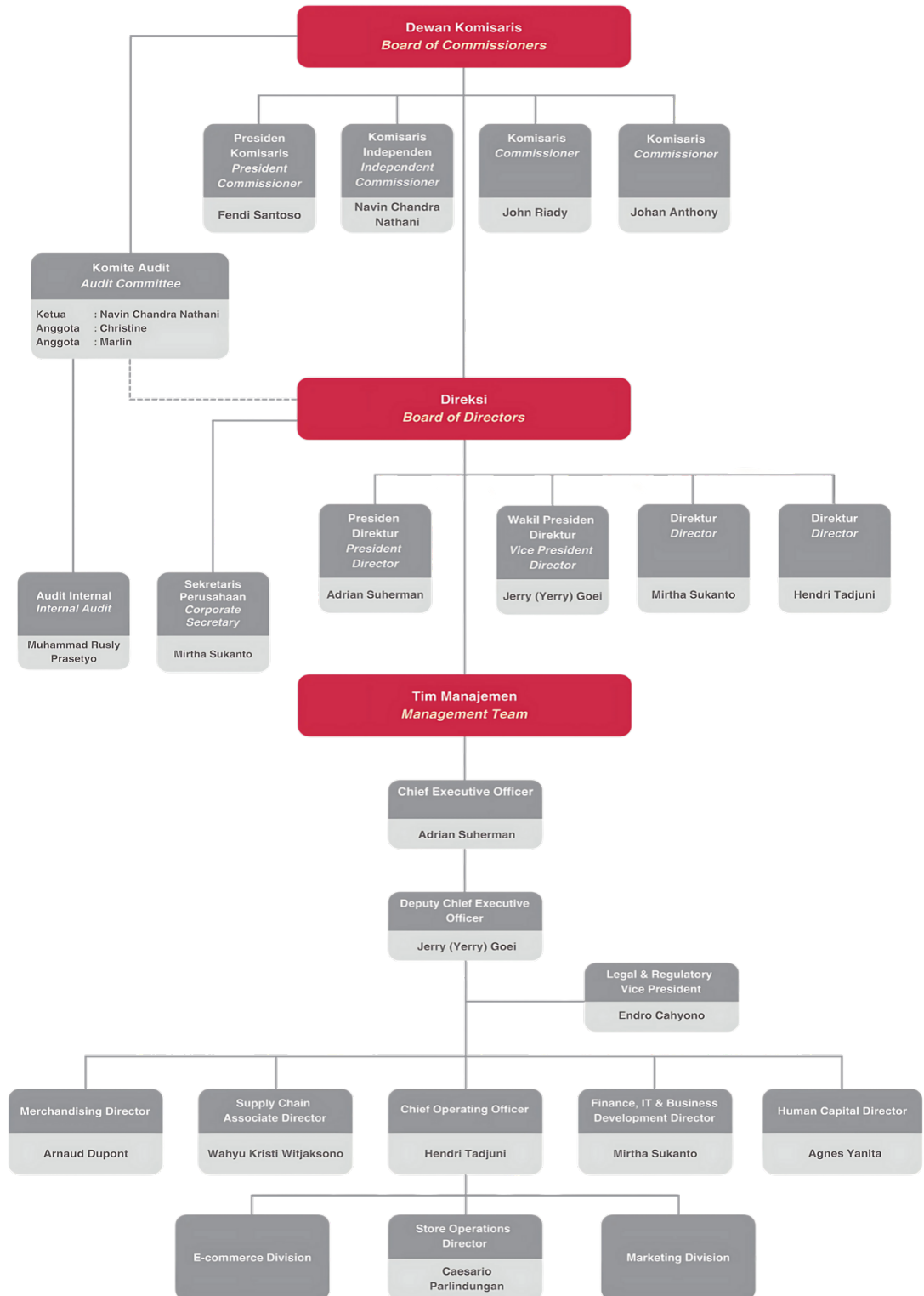
#### **3.2.2 Visi**

Menjadi peritel *Omni-Channel* terdepan di Indonesia yang berfokus pada pelanggan.

#### **3.2.3 Misi**

Kami akan menyediakan makanan segar dan kebutuhan keluarga berkualitas terbaik dengan harga terjangkau setiap hari.

### 3.3 Struktur dan Organisasi PT Matahari Putra Prima Tbk



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Matahari Putra Prima Tbk

### 3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparatif Research*). Menurut Sudaryono (2018: 89), penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tujuannya untuk mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Penelitian ini digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dan hubungan antara variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* dengan Risiko Bisnis sebagai variabel moderasi pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2006-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan teknik perhitungan statistika. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2006-2023.

#### 3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018: 96), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam variabel yaitu variabel independen meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO), variabel dependen meliputi *Return On Assets* (ROA), dan Risiko Bisnis sebagai variabel moderasi.

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2018: 96), variabel independen yang dinotasikan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu sebagai berikut:

X1 : *Current Ratio* (CR). Perhitungan rasio ini, dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2021: 134).

X2 : *Working Capital Turnover* (WCTO). Perhitungan rasio ini, dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja (Hery, 2015: 184).

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2018: 97), variabel dependen yang dinotasikan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2015: 193).

### 3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2018: 97), variabel moderasi yang dinotasikan dengan (Z) disebut juga variabel independen kedua yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Risiko Bisnis. Rasio ini dihitung dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu persentase perubahan EBIT sebagai akibat berubahnya penjualan dalam persentase tertentu (Gitman & Zutter, 2015: 509).

Adapun operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel                                | Definisi                                                                                                                                                                                                                                | Indikator                                                          | Satuan | Skala |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------|-------|
| (1)                                     | (2)                                                                                                                                                                                                                                     | (3)                                                                | (4)    | (5)   |
| <i>Return On Assets</i> (Y)             | Menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba bersih dan total aset pada PT Matahari Putra Prima Tbk.                                                             | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$                     | %      | Rasio |
| <i>Current Ratio</i> (X1)               | Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta perusahaan yang dapat diuangkan dalam waktu singkat, diukur dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar pada PT Matahari Putra Prima Tbk. | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$                   | %      | Rasio |
| <i>Working Capital Turnover</i> (X2)    | Menggambarkan bagaimana modal kerja berputar selama suatu periode, yang diukur dengan membandingkan penjualan bersih dan modal kerja berupa <i>gross working capital</i> pada PT Matahari Putra Prima Tbk.                              | $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$               | Kali   | Rasio |
| <i>Degree of Operating Leverage</i> (Z) | Menggambarkan serta mengukur perubahan volume penjualan terhadap perubahan laba operasi (EBIT) pada PT Matahari Putra Prima Tbk.                                                                                                        | $\frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$ | Kali   | Rasio |

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini sendiri adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sudaryono (2018: 219), dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan perusahaan. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk tahun periode 2006-2023 yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan ([www.mppa.co.id](http://www.mppa.co.id)).

#### 3.4.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data berupa angka atau numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 36). Proses ini menghasilkan informasi mengenai tingkat signifikansi keterikatan antara variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Menurut Sugiyono (2018: 376), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data *time series* merupakan data yang dikumpulkan secara berurutan berdasarkan urutan waktu. Sumber data pada penelitian ini yaitu

laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2006-2023 yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan yaitu [www.mppa.co.id](http://www.mppa.co.id).

#### **3.4.2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT Matahari Putra Prima Tbk selama 31 tahun sejak perusahaan *go public* atau IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1992 sampai 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 156), *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

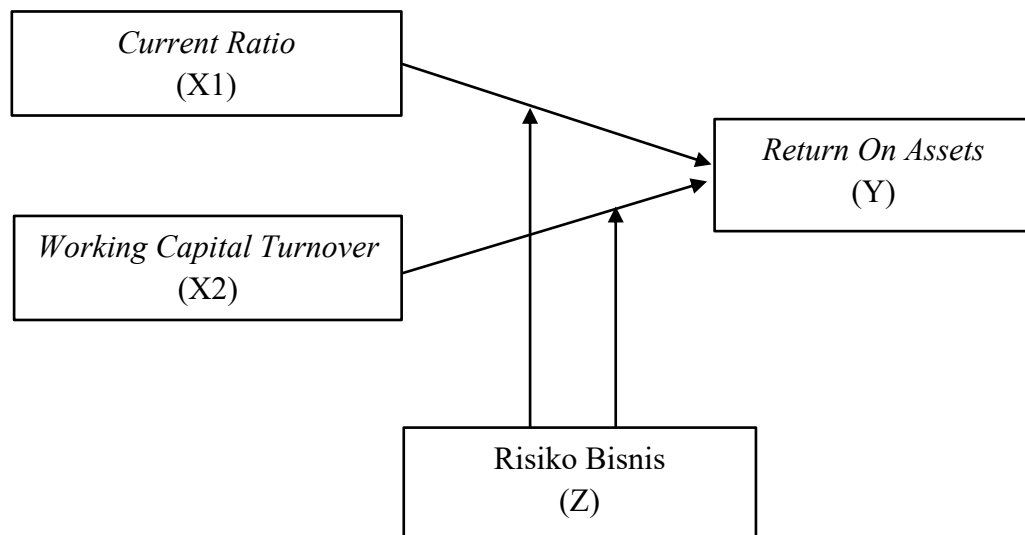
- a. Laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk yang dipublikasikan di BEI (mulai tahun 1992-2023, terhitung selama 31 tahun).
- b. Laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk yang dapat diakses dan memiliki data keuangan lengkap secara berurutan (mulai tahun 2006-2023, terhitung selama 18 tahun).

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian yang dipilih secara *purposive sampling* adalah laporan keuangan tahunan PT Matahari Putra Prima Tbk selama 18 tahun dari tahun 2006 sampai 2023.

### **3.5 Model Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, model penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2018: 61), model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu

untuk menggambarkan hubungan antar variabel, mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah, hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan hubungan antar variabel *Current Ratio* (X1) dan *Working Capital Turnover* (X2) sebagai variabel independen, *Return On Assets* (Y) sebagai variabel dependen, serta Risiko Bisnis (Z) yang berperan sebagai variabel moderasi. Maka dibuat model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.3 Model Penelitian**

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 238), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 3.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan membandingkan laporan keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk selama 18 tahun terakhir dari tahun 2006-2023. Analisis ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return on Assets*, dan tingkat Risiko Bisnis pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Rumus-rumus rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur indikator variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Untuk menghitung kinerja *Current Ratio* pada PT Matahari Putra Prima Tbk digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2021: 135)

2. *Working Capital Turnover* (WCTO)

Untuk menghitung kinerja *Working Capital Turnover* pada PT Matahari Putra Prima Tbk digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Hery, 2015: 185)

3. *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung kinerja *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hery, 2015: 193)

#### 4. Risiko Bisnis

Untuk mengukur tingkat risiko bisnis pada PT Matahari Putra Prima Tbk, digunakan rasio *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{persentase perubahan EBIT}}{\text{persentase perubahan penjualan}}$$

(Gitman dan Zutter, 2015: 509)

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penting untuk menguji apakah data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linieritas. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan validitas model regresi dan menghindari distorsi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dinyatakan valid apabila nilai residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data residual berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang valid seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,01$  dan  $VIF \geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji *Run Test* digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Jika antar residual tidak terdapat gejala autokorelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig  $> 0,05$ , maka residual random (acak).
- 2) Jika nilai Asymp. Sig  $< 0,05$ , maka residual tidak random.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang valid adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan Uji Park. Uji Park dilakukan dengan meregresi nilai logaritma natural dan residual kuadrat. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 5. Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2016: 159), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, *Ramsey Test* digunakan untuk membuat asumsi bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linear, dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi dinyatakan linier.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model regresi dinyatakan tidak linier.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018: 307), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk uji signifikansi dan mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta digunakan untuk membandingkan hasil pengujian sebelum

memasukkan variabel moderasi. Persamaan model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Nilai onstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Current Ratio* (CR)

X<sub>2</sub> = *Working Capital Turnover* (WCTO)

e = Standar error

#### 3.6.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghazali (2016: 219), *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan analisis yang menggunakan pendekatan analitik dengan mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Uji regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel memengaruhi (memperkuat/melemahkan) atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan model regresi moderasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_1X_1Z + \beta_2X_2Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (ROA)

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Working Capital Turnover* (WCTO)

$Z$  = Risiko Bisnis

$\epsilon$  = Error/residual

### 3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas, serta mengindikasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Sebaliknya, semakin tinggi nilai koefisien determinasi atau mendekati satu, maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen semakin baik, yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk mengetahui koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan

### 3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah hipotesis tentang suatu populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Dalam penelitian ini,

pengujian hipotesis dilakukan dengan penetapan hipotesis operasional, tingkat signifikansi, uji signifikansi, kriteria keputusan dan penarikan kesimpulan.

## 1. Penetapan Hipotesis

### a. Uji Kelayakan model (F-Test)

$H_0: \beta_{x_1x_2Z} = 0$  : *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* yang dimoderasi oleh Risiko Bisnis pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

$H_a: \beta_{x_1x_2Z} \neq 0$  : *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* yang dimoderasi oleh Risiko Bisnis pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

### b. Uji koefisien regresi (T-Test)

$H_0: \beta_{x_1} = 0$  : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

$H_a: \beta_{x_1} \neq 0$  : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

$H_0: \beta_{x_2} = 0$  : *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

$H_a: \beta_{x_2} \neq 0$  : *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

- H0<sub>3</sub>:  $by_{x_1z} = 0$  : Risiko Bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.
- Ha<sub>3</sub>:  $by_{x_1z} \neq 0$  : Risiko Bisnis mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.
- H0<sub>4</sub>:  $by_{x_2z} = 0$  : Risiko Bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.
- Ha<sub>4</sub>:  $by_{x_2z} \neq 0$  : Risiko Bisnis mampu memoderasi pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Matahari Putra Prima Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Menurut Sugiyono (2018: 228), uji tingkat signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hasil analisis dari data sampel dapat digeneralisasikan ke populasi dengan peluang kesalahan tertentu. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ), yang berarti terdapat peluang kesalahan sebesar 5% dan taraf kepercayaan sebesar 95%.

## 3. Uji Signifikan

Pengujian tingkat signifikansi pada penelitian ini didasarkan pada T-tabel untuk pengujian koefisien regresi (uji parsial/*T-Test*) dan tabel ANOVA untuk pengujian kelayakan model (uji simultan/*F-Test*). Menurut Ghazali (2016: 171), uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji pengaruh simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

#### **4. Kriteria Keputusan**

a. Uji kelayakan model (*F-Test*)

Jika nilai signifikansi  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi  $F \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

b. Uji koefisien regresi (*t-Test*)

Jika nilai signifikansi  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi  $t \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **5. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25, dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, serta dilakukan analisis secara kuantitatif untuk menjelaskan implikasi hasil pengujian terhadap penelitian atau fenomena yang diteliti.